

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GPMMI), memperkirakan bahwa daya beli masyarakat masih akan memengaruhi kelangsungan bisnis makanan ringan di Indonesia. Adhi Lukman selaku Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia berpendapat bahwa tantangan terbesar industri makanan ringan di tahun 2020-2021 adalah kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih dari masa pandemi COVID-19 (Andi, 2021).

Pada kasus di Indonesia dampak dari pandemi COVID-19 merupakan kombinasi dari dua unsur yang terjadi secara bersamaan, yaitu unsur eksternal berupa kepanikan keuangan dan internal berupa lemahnya ekonomi nasional baik sektor perbankan maupun riil, maka ketika gejolak eksternal timbul, perekonomian nasional yang lemah sangat mudah terkena dampak negatif sehingga gejolak tersebut berubah menjadi krisis ekonomi yang terjadi saat ini (Hanoatubun, 2020). Salah satu dampak langsung dari pandemi COVID-19 ini adalah pembatasan berbagai aktivitas di luar rumah dimana hal ini juga memengaruhi permintaan terhadap makanan ringan dalam konsumsi masyarakat. Contoh sederhananya dapat

dilihat pada pembelajaran yang dilakukan secara *online*, yang berakibat ditutupnya sekolah termasuk kantin sebagai penyedia makanan dan minuman bagi siswa/siswi. Hal ini mengakibatkan permintaan akan makanan dan minuman ringan yang umumnya tinggi pun menurun karena banyaknya kantin yang tutup selama pembelajaran *online*.

Dengan kondisi tersebut, para pelaku usaha/perusahaan makanan ringan harus mampu menjalankan strategi yang efektif dan efisien, sekaligus menciptakan inovasi baru dalam hal mempertahankan keberlangsungan bisnisnya. Untuk memenuhi hal tersebut perusahaan memerlukan komponen penting yang berpengaruh besar pada produksi usahanya, dan salah satunya adalah aset tetap. Akuntansi untuk pernyataan dan pengelolaan aset tetap merupakan salah satu instrumen penting dalam produksi dan pelaporan keuangan perusahaan. Putra (2013) berpendapat bahwa aset tetap berperan penting dalam kelancaran operasional perusahaan, yang dimaksimalkan dengan kebijakan yang tepat dalam pengelolaannya. Urgensi aset tetap sebagai penggerak aktivitas produksi perlu dicatat dan dilaporkan secara wajar dan mengacu pada PSAK 16.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 pengertian dari aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang/jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, serta diharapkan dapat digunakan lebih dari satu periode akuntansi. Karena aset tetap memiliki nilai yang cukup material dibandingkan dengan aset lain milik perusahaan, maka metode penilaian dan penyajian aset tetap akan sangat berpengaruh terhadap laporan

keuangan perusahaan tersebut (Ruata *et al.*,2018). Adanya kesalahan pada pencatatan akan berdampak besar pada laporan keuangan perusahaan yang mampu memengaruhi komponen-komponen lain yang terkait. Oleh karena itu, pencatatan aset tetap harus diperhatikan secara rinci dan cermat mulai dari pencatatan hingga pelaporannya pada laporan posisi keuangan perusahaan, dengan mengacu pada peraturan yang berlaku yaitu PSAK 16. Pengelolaan dan pelaporan aset tetap yang baik menjadi salah satu langkah bagi perusahaan dalam mewujudkan produksi yang efektif dan efisien.

Objek penelitian yang menjadi pilihan penulis adalah PT Siantar Top Tbk. Perusahaan ini didirikan pertama kali pada tahun 1972 yang dimulai dari usaha rumahan sederhana, yang berkembang menjadi PT Siantar Top Industri pada tahun 1987. PT Siantar Top Tbk menjadi pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, dimana pada tahun 1996 tercatat di Bursa Efek Indonesia sebagai perusahaan publik (Tbk). Pada tahun 2020 pendapatan perusahaan mencapai Rp3,846 triliun yaitu 99,55% dari yang ditargetkan dan mengalami kenaikan sebesar 9,5% dari tahun 2019. Laba bersih dari perusahaan mencapai Rp628,629 miliar yaitu 93,81% dari yang ditargetkan perseroan dengan kenaikan sebesar 30,26% dari tahun 2019.

Adapun kegiatan utama PT Siantar Top Tbk adalah memproduksi berbagai jenis makanan ringan seperti kerupuk, mie instan, permen, biskuit dan wafer, kemudian pada tahun 2014 mulai memproduksi minuman berupa kopi *sachet*. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan terdiri dari 4 unit produksi yang di antaranya adalah unit produksi kerupuk, unit produksi mie, unit produksi biskuit dan wafer, dan unit produksi lainnya. Untuk menghasilkan produk-produk

berkualitas tersebut diperlukan pengelolaan dan penggunaan aset tetap yang efektif dan efisien, sehingga permintaan konsumen pun terpenuhi.

Untuk mendukung kegiatan unit produksi di atas PT Siantar Top Tbk menggunakan berbagai komponen-komponen produksi penting, salah satunya adalah aset tetap. Nilai dari aset tetap perusahaan sendiri pada 2020 mencapai Rp1.538.988.540.784 yang merupakan peningkatan dari jumlah tahun sebelumnya pada 2019 yaitu Rp1.124.520.287.704. Kenaikan nilai aset tetap ini terbukti positif karena diikuti dengan kenaikan total sales dan laba bersih perusahaan dari tahun 2019 ke 2020, yaitu sebesar 9,5% dan 30,26%.

Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama (Mayangsari & Nurjanah, 2018). Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa aset tetap sangat berpengaruh dalam kegiatan produksi perusahaan terutama pada PT Siantar Top yang bergerak dalam industri makanan ringan. Kondisi pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap permintaan perusahaan dapat dimitigasi salah satunya dengan pengelolaan aset tetap yang efektif dan efisien dengan berpegangan teguh pada PSAK 16. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meninjau dan meneliti, apakah penerapan aset tetap pada PT Siantar Top Tbk telah sesuai dengan PSAK 16 yang berlaku saat ini, serta mencari tahu dampak dari pandemi COVID-19 dalam penyajian aset tetap pada laporan posisi keuangan perusahaan pada tahun 2020, serta memutuskan untuk menulis Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN PSAK 16 PADA PT SIANTAR TOP TBK TAHUN 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun topik yang akan dibahas dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan akuntansi aset tetap yang diterapkan oleh PT Siantar Top Tbk?
2. Apakah kebijakan akuntansi aset tetap dari PT Siantar Top Tbk sudah sesuai dengan PSAK 16?
3. Apa dampak pandemi COVID-19 terhadap penyajian aset tetap pada laporan keuangan PT Siantar Top Tbk?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meninjau kesesuaian pengukuran aset tetap pada PT Siantar Top Tbk dengan PSAK 16.
2. Untuk meninjau kesesuaian pelaporan aset tetap pada PT Siantar Top Tbk dengan PSAK 16.
3. Untuk menjelaskan dampak dari pandemi COVID-19 pada pengukuran dan pelaporan aset tetap pada PT Siantar Top Tbk.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pembahasan yang akan dibahas dalam Karya Tulis Tugas Akhir ini berfokus pada penerapan PSAK 16 tentang Aset Tetap pada PT Siantar Top Tbk dengan menggunakan laporan keuangan tahun 2020 yang telah diaudit. Alasan dari penulis memilih menggunakan laporan keuangan tahun 2020 adalah karena tahun 2020

merupakan tahun pertama terdampak dari terjadinya pandemi COVID-19. Selain hal tersebut alasan lainnya adalah karena ketersediaan data yang lebih lengkap pada tahun 2020 oleh PT Siantar Top Tbk. Adapun ruang lingkup pembahasan di antaranya terkait pengertian dan klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap pada PT Siantar Top Tbk.

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat bermanfaat baik secara akademis, maupun praktis bagi pihak-pihak yang membutuhkan, di antaranya:

1. Manfaat yang bersifat Akademik

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan dari pembaca mengenai penerapan PSAK 16 terkait pengertian dan klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.

2. Manfaat Praktis

Penyusunan karya tulis ini diharapkan dapat menambah ilmu dan pengetahuan pembaca terkait penerapan PSAK 16 mengenai aset tetap pada objek penelitian, yaitu perusahaan terbuka (dalam hal ini PT Siantar Top Tbk), serta sebagai referensi bagi pembaca dalam menyusun karya tulis/makalah untuk tugas akhir apabila diperlukan.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penulisan karya tulis, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan penulisan karya tulis, ruang lingkup dari rumusan masalah, manfaat penulisan, serta sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan dalam penyusunan karya tulis. Teori yang dibahas di antaranya adalah pengertian dan klasifikasi aset tetap, pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap yang berpedoman pada PSAK 16.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis membahas mengenai metode yang digunakan dalam penulisan karya tulis serta pembahasan terkait tinjauan penerapan PSAK 16 pada PT Siantar Top Tbk. Adapun pembahasan akan terdiri dari profil serta sejarah dari pendirian perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, jenis produk dan unit produksi perusahaan, serta meninjau penerapan PSAK 16 pada pengakuan aset tetap, pengukuran aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian aset tetap, serta penyajian dan pengungkapan aset tetap.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini, penulis menyajikan kesimpulan dari hasil pembahasan atas peninjauan penerapan PSAK 16 pada PT Siantar Top Tbk.